

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Manajemen Keuangan

a) Pengertian Manajemen Keuangan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, kinerja keuangan sangat bergantung pada baiknya pengelolaan seluruh komponen keuangan perusahaan. Untuk memperoleh dana, manajer keuangan memperolehnya dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber dari luar perusahaan berasal dari pasar modal, bisa berbentuk hutang atau modal sendiri. Dalam pengelolaannya manajemen keuangan sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil dari operasional perusahaan.

Pengertian manajemen keuangan menurut James C. Van Horne (2010:5) adalah "segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh".

Agus Sartono (2008:6) mengemukakan "manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien."

Menurut Sutrisno (2003:3) “manajemen keuangan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha – usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.”

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas dari pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin dalam kepentingannya menghasilkan laba.

b) Peran dan fungsi Manajemen Keuangan

Dalam suatu perusahaan, manajemen keuangan berhubungan dengan bidang fungsional lainnya yang saling terkait dan bersifat saling melengkapi. Fungsi dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- 2) Penganggaran keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- 3) Pengelolaan keuangan, menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- 4) Pencarian keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.

- 5) Penyimpanan keuangan, mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
- 6) Pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
- 7) Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
- 8) Pelaporan keuangan penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

Selain fungsi yang sudah dijelaskan di atas, adapun kegiatan penting lain yang dilakukan manajer keuangan yaitu menyangkut empat (4) aspek :

- 1) Manajer keuangan harus bekerja samadengan para manajer lain yang ikut bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan.
- 2) Manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengan keuangan.
- 3) Manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.
- 4) Menyangkut penggunaan pasar uang dan pasar modal, manajer keuangan menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana dana dapat diperoleh dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

Dari ke empat aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas pokok manajer keuangan berkaitan dengan keputusan investasi dan pembiayaannya. Dalam menjalankan fungsinya, tugas manajer keuangan berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai atau kinerja perusahaan.

2.2 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil. Laporan keuangan pada pokoknya merupakan laporan pertanggungjawaban direksi dalam satu periode tertentu atau hasil usaha pada periode tertentu. Laporan keuangan adalah media yang paling tepat digunakan untuk meneliti kondisi kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2008:7) mengatakan :

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan labarugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau

enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Kemudian, pengertian Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2007:7) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap, (2007 : 201) mengemukakan bahwa :
“Laporan Keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.”

Berdasarkan pernyataan – pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi yang terjadi dalam periode tertentu, yang digunakan untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

b. Jenis - jenis Laporan Keuangan

Menurut Kieso dan Weygandt, (2007 : 5) yang dialih bahasakan oleh Hernan Wibowo menyebutkan tentang jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.”

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Neraca merupakan laporan posisi keuangan yang menggambarkan asset, kewajiban, dan modal suatu perusahaan dalam suatu tanggal tertentu. Melalui laporan ini pengguna laporan dapat mengetahui informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa depan.
2. Laporan Laba Rugi merupakan laporan operasi perusahaan selama periode akuntansi yang menyajikan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, laba atau rugi perusahaan. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam beroperasi, memprediksikan operasi perusahaan dimasa yag akan datang.
3. Laporan Modal atau Laba Ditahan menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih perusahaan atau kekayaan perusahaan selama periode yang bersangkutan termasuk keputusan atas kebijakan direksi terhadap para pemilik modal.
4. Laporan Arus Kas menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan penggunaan kas suatu perusahaan selama periode akuntansi. Iktbisar laporan ini terdiri dari laporan arus kas

dari aktivitas operasi, laporan arus kas dari aktivitas investasi, dan laporan arus kas dari aktivitas pendanaan (keuangan).

Menurut Kasmir (2008:28) dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan*, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca (Posisi Keuangan/Balance sheet)

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva dan passiva suatu perusahaan.

2. Laporan Laba rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber – sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis – jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Laporan ini jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal, artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis - jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelesaian tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak - pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, atas dapat disimpulkan bahwa secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa digunakan perusahaan, yaitu :

- 1) Laporan Posisi Keuangan, merupakan ringkasan dari laporan keuangan, dibuat untuk mengetahui kondisi aktiva, kewajiban dan

ekuitas yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, pada saat kapanpun dibutuhkan.

- 2) Laporan Laba Rugi, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas, merupakan laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas atau modal pada periode tertentu.
- 4) Laporan Arus Kas, merupakan laporan yang menggambarkan kas masuk dan kas keluar yang terjadi di perusahaan pada periode tertentu.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, merupakan penjelasan untuk beberapa komponen (akun-akun) yang ada pada laporan keuangan.

c. Tujuan Pelaporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut antara lain:

1. Pemilik, dalam hal ini adalah yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya.
2. Manajemen, kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu bagi pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.
3. Kreditor, pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.
4. Pemerintah, juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan, bahkan pemerintah melalui departemen keuangan

mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

5. Masyarakat, laporan keuangan perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai hal. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan pada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

e. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

a. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami peserta dan bentuk serta istilahnya disesuaikan dengan batas para pengguna.

b. Relevan

Laporan keuangan dianggap jika informasi yang disajikan didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna.

c. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material.

d. Dapat diperbandingkan

Informasi yang disajikan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya.

2.3 Kinerja Keuangan

Untuk melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan dan prestasi kinerja pada sebuah perusahaan, dibutuhkan beberapa ukuran pembanding. Ukuran tersebut sudah memiliki standar yang ditetapkan oleh SAK. Ukuran pembanding yang biasa digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

a. Teknik Analisa Laporan Keuangan.

Teknik dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Metode Komparatif

Melakukan perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya yang relevan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan, besaran maupun hubungannya intra (secara horizontal) dan inter perusahaan (secara vertical), industrial Norm dan budget. Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka – angka laporan keuangan lainnya. Contoh perbandingan horizontal adalah membandingkan laba rugi tahun 2012 dibandingkan dengan laba rugi tahun 2013. Perbandingan satu tahun buku (vertical) yang dibandingkan adalah unsur - unsur yang terdapat dalam laporan keuangan dalam satu tahun buku. Misalnya, membandingkan berapa besar penjualan mempengaruhi laba perusahaan atau seberapa besar pengaruh laba terhadap earning per share.

2. Trend Analysis (Horizontal)

Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan dari gambaran ini sebenarnya dapat kita bayangkan kecenderungan (tren) situasi perusahaan di masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai masa kini. Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan selama beberapa tahun dan dari sini digambarkan trennya. Tren analisis ini biasanya

dibuat melalui grafik. Untuk itu perlu dibantu oleh pengetahuan statistic misalnya menggunakan linear programming.

3. Common Size Financial Statement

Metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentase. Persentase tersebut biasa dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya asset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

4. Metode Indeks Time Series

Dalam metode ini dihitung indeks dan digunakan untuk mengonversikan angka – angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi indeks 100. Beranjak dari tahun dasar ini, dibuat indeks tahun lainnya sehingga dapat dibaca dengan mudah perkembangan angka – angka laporan perusahaan tersebut pada periode lain.

5. Rasio Laporan Keuangan

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti). Adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (rentabilitas), leverage, activity, produktivitas dan pertumbuhan (growth).

6. Analisis sumber dan penggunaan kas dan dana

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dua periode. Laporan ini dibandingkan dan dilihat mutasinya. Setiap mutasi mempengaruhi pos lainnya.

Selain teknik analisis diatas ada beberapa analisis lain yang bisa digunakan dalam analisa laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

7. Analisis Break Event Point

Analisis ini digunakan dalam perencanaan keuangan. Namun tidak berarti rumus itu tidak dapat digunakan dalam hal yang lain misalnya dalam analisis laporan keuangan. Dalam analisis laporan keuangan rumus ini dapat digunakan untuk mengetahui :

- a. Hubungan antara penjualan, biaya dan laba
- b. Struktur biaya tetap dan variabel
- c. Kemampuan perusahaan memberikan margin untuk menutupi biaya tetap
- d. Kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dan batas dimana perusahaan tidak mengalami laba dan rugi.

8. Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor lazim digunakan dalam perencanaan keuangan atau budgeting. Namun teknik ini bisa juga digunakan dalam analisa

laporan keuangan. Analisis ini menggunakan data penjualan, biaya variabel (harga pokok produksi) dan laba kotor, dengan demikian analisis ini dapat digunakan dalam mengetahui laba kotor, harga pokok penjualan dan penjualan. Hubungan ini biasanya dinyatakan dalam prosentase.

9. Analisis Hubungan (Analytical Review)

Analisis ini lazim dikenal dalam ilmu auditing atau pemeriksaan. Teknik ini dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dengan cara melihat hubungan antara satu pos dengan pos lainnya dilihat secara rasional.

10. Model Analisis : Prediksi atau Rating

Dalam literature akuntansi para akademisi atau peneliti sering melakukan penelitian dengan tujuan untuk memprediksi suatu keadaan dengan menggunakan data historis biasanya laporan keuangan. Mereka mengamati laporan keuangan beberapa tahun dan mencoba melihat fenomena khusus yang ada diambil suatu kesimpulan dalam bentuk model model prediksi. Dalam model analisis ini ada teknik bound rating, Bankruptcy model, Net cashflow prediction model dan take over prediction model.

b. Pengertian Analisa Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan

gambaran tentang historis kinerja keuangan perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

Analisis laporan keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi investor dan para kreditor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Analisa laporan keuangan dengan Rasio meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya di dalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan keuangan proforma (riil dalam periode berjalan) atau proyeksi, dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu. Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Hanya dengan membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis seorang analis dapat memberikan estimasi (perkiraan) dan pertimbangan yang

realistis. Se jauh mungkin, data akuntansi dari bermacam-macam perusahaan dapat distandarkan. Namun, walaupun dengan angka-angka yang distandarkan analisis harus tetap hati-hati dalam menaksirkan perbandingan itu.

Analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit untuk mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
3. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score). Menstandarisasikan size perusahaan.
4. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
5. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa

yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

Sedangkan kelemahan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan. Sebab pada kenyataannya dijumpai bahwa rasio keuangan hanya suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
2. Rasio keuangan hanya dijadikan sebagai peringatan dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh dan dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artificial disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi

dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang di analisa.

c. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:301)

1. Rasio likuiditas (Liquidity Rasio) terdiri dari rasio :

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung banyaknya kas (uang) yang tersedia untuk membayar biaya. Dengan kata lain dapat digambarkan dengan membandingkan antara Total asset lancar dengan total liabilitas lancarnya.

- Current ratio (rasio lancar), dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{asset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

- Quick ratio (rasio cepat), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{piutang}}{\text{Liabilitas lancar}} \times 100\%$$

- Rasio kas atas Asset lancar, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas atas asset lancar} = \frac{\text{kas}}{\text{asset lancar}} \times 100\%$$

- *Rasio asset lancar dan total asset* $= \frac{\text{asset lancar}}{\text{total asset}} \times 100\%$

- *Rasio asset lancar dan liabilita jangka panjang*

$$= \frac{\text{asset lancar}}{\text{liabilitas jangka panjang}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas (Solvability Ratio), terdiri dari :

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio solvabilitas antara lain :

Rumus untuk Rasio Solvabilitas adalah :

- *Debt to equity* $= \frac{\text{total liabilitas}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$

- *Debt service ratio*

$$= \frac{\text{iabc bersih} + \text{bunga} + \text{penyusutan} + \text{beban non kas}}{\text{pembayaran bunga pinjaman}}$$

- *Rasio liabilitas atas asset* $= \frac{\text{total liabilitas}}{\text{asset}} \times 100$

3. Rasio Profitabilitas (Profitability/Rentabilitas ratio)

merupakan rasio yang digunakan untuk membantu mengukur dan mengendalikan pendapatan. Rasio tersebut terdiri dari

- $$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$
- $$\text{Asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total asset}}$$
- $$\text{return on investment} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{ekuitas}}$$
- $$\text{return on total asset} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total rata - rata industri}}$$
- $$\text{basic earning ratio} = \frac{\text{EEIT}}{\text{total Asset}}$$
- $$\text{earning per share ratio} = \frac{\text{lab a}}{\text{jumlah saham}}$$
- $$\text{Contribution margin} = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{penjualan}}$$

4. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas dan bertujuan sebagai pengendali untuk kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini terdiri dari :

- $$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

- $\text{receivable turn over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$
- $\text{fixed asset turn over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{fixed asset}}$
- $\text{total asset turn over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total asset}}$

5. Growth Ratio

Rasio ini menggambarkan persentase pertumbuhan perusahaan dari tahun ketahun.

- $\text{Growth of sales} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$
- $\text{Growth of dividen per share} = \frac{\text{dividen tahun ini} - \text{dividen tahun lalu}}{\text{dividen tahun lalu}}$
- $\text{Growth of earning per share} = \frac{\text{EPS tahun ini} - \text{EPS tahun lalu}}{\text{EPS tahun lalu}}$

6. Rasio penilaian

- Rasio harga saham terhadap pendapatan = harga pasar/EPS
- Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku = Nilai pasar/nilai buku

2.4 Kerangka Berpikir

